

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kaum muslim wajib meyakini bahwa al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT, yang diturunkan sebagai petunjuk bagi semua umat manusia. Supaya mendapatkan petunjuk tersebut, manusia wajib mengenal dengan baik al-Qur'an tersebut, baik itu dengan cara memaknainya atau menafsirkan apa yang terkandung di dalamnya. Suatu usaha manusia yang baik yaitu usaha untuk mengetahui kehendak Allah SWT. Hal ini karena Allah SWT telah menurunkan kitab-kitabnya supaya kita dapat mentadaburi isinya, memahami rahasianya yang tersimpan di dalamnya serta mengeksplorasi mutiara yang terpendam di dalam al-Qur'an.¹

Dengan adanya perbedaan kadar tersebut manusia memiliki cara serta tujuan yang berbeda-beda pula di dalam berhubungan atau berinteraksi dengan al-Qur'an, yang pada akhirnya menciptakan perilaku yang beragam. Ada dua (2) bentuk model interaksi kaum Muslim dengan al-Qur'an. Yaitu yang pertama, model interaksi dengan cara pendekatan terhadap al-Qur'an serta melalui kajian teks dari al-Qur'an. Model atau cara seperti ini sudah dilakukan oleh para mufassir klasik ataupun kontemporer sejak lama, dari adanya hal tersebut, kemudian menimbulkan produk-produk kitab tafsir. Yang kedua, model interaksi dengan cara berinteraksi secara langsung dengan al-Qur'an, memperlakukan, serta menerapkan dengan praktis di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh: menghafal al-Qur'an, membaca al-Qur'an, dan mengobati dengan ayat-ayat al-Qur'an, membuat hiasan dari ayat-ayat tertentu dengan cara menulisnya kemudian

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Tafsir Maudhui atas Pelebagai Persoalan Umat, Bandung: Mizan, 2004, 6.

menempelkan tulisan tersebut yang juga dapat menangkal gangguan dari makhluk halus.²

Dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sering kali dijumpai beberapa fenomena interaksi antara manusia dengan al-Qur'an. Ada yang meyakini bahwa surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an dapat menghadirkan rezeki, mendatangkan kemuliaan serta berkah bagi pembacanya. Keyakinan seperti ini akan menimbulkan sebuah tradisi membaca surat-surat tertentu dalam al-Qur'an pada waktu-waktu tertentu juga, baik dilakukan secara pribadi, maupun secara bersama-sama dalam suatu majlis tertentu yang kemudian menjadi ketentuan suatu lembaga bagi para anggotanya.³

Fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai suatu penghargaan atau apresiasi serta respons kaum Muslim begitu beragam. Terdapat beberapa model pembacaan Al-Qur'an, mulai dari yang berorientasi terhadap pemahaman serta pendalaman makna dari al-Qur'an, seperti yang telah dilakukan oleh para ahli tafsir, sampai yang hanya sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh pahala serta ketenangan jiwa. Bahkan ada juga model pembacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk memperoleh kekuatan magic (supranatural) atau terapi pengobatan atau ruqiyah dan sebagainya.⁴

Pada zaman modern ini, masyarakat di dalam memahami serta berinteraksi dengan al-Qur'an berbeda pada saat zaman Rasulullah SAW. Pada zaman Rasulullah SAW masyarakat Arab langsung berinteraksi dengan al-Qur'an bertepatan dengan diturunkan wahyu, dan mereka langsung meminta Rasulullah SAW untuk mengajarkan bacaan al-Qur'an. Selain mengajar membaca, Rasulullah

²Dosen Tafsir Hadis FAK Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press, 2007), Cet. 1, 12.

³ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an", *Jurnal Of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015, 169-190.

⁴ Dosen Tafsir Hadis FAK Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press, 2007), Cet. 1, 65.

juga mempunyai seorang penulis wahyu atau penulis al-Qur'an pada periode Makkah dan Madinah. Pada periode Makkah, salah satu penulisnya yaitu Abdullah bin Abi Sarh, dan yang penulis pada periode Madinah adalah Ubay bin Ka'ab, dan orientasi yang tampak pada masa tersebut adalah untuk melestarikan dan menjaga al-Qur'an, di samping sebagai hujjah. Dan hal terus berlanjut sampai dijadikan dasar oleh Abu Bakar dalam menghimpun al-Qur'an.

Al-Qur'an pada zaman Nabi SAW belum dibukukan dalam satu Mushaf. Karena al-Qur'an itu diturunkan dengan cara berangsur sampai kurang lebih dua puluh tiga (23) tahun, dan karena sebagian ayat-ayatnya ada yang dinaskh (diganti, tidak dipakai). Akan tetapi al-Qur'an pada zaman Rasulullah SAW, beliau menganjurkan para sahabat untuk menghafalkan, juga beliau mempunyai beberapa juru tulis wahyu yang di hadapannya mereka menulis, dengan perintahnya dan iqronya. Para kuttuabul wahyi ini adalah orang-orang yang terkenal tinggi amanahnya, sempurna agamanya, unggul akalanya dan ketelitiannya. Di samping mereka terkenal pandai di bidang tulis menulis, masyhur diantara mereka para gusti agung.⁵

Sedangkan interaksi kaum Muslim terhadap al-Qur'an pada zaman modern ini jauh berbeda dengan zaman Rasulullah SAW. Di beberapa daerah di Indonesia ada perspektif dan anggapan bahwa seseorang tidak di anggap sempurna Islamnya apabila mereka tidak bisa membaca al-Qur'an, sehingga banyak daerah yang menekankan belajar ilmu agama, khususnya al-Qur'an dibandingkan dengan pendidikan umum.⁶

Salah satu contoh interaksi masyarakat modern dengan al-Qur'an yaitu, tradisi membaca surat yasin pada

⁵ H. Maftuh Basthul birri, "*Mari Memakai Al-Qur'an Rosm 'Utsmaniy (RU) : Kajian Tulis Qu'an dan Pembangkit Generasinya Siap Qiyamat*", Pon. Pes. Lirboyo Kediri, 7.

⁶ Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas", *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, 2014, 98-99.

malam dan hari jum'at. Surat ini juga sering dibaca ketika ada orang yang sudah sekarat atau akan meninggal dan orang yang sudah meninggal dunia, kegiatan tersebut disebut juga dengan *Tahlil*. Surat yasin sering dibaca untuk keperluan tertentu, seperti untuk penyembuhan dari penyakit, untuk menemukan barang yang hilang dicuri orang, untuk memperlancar urusan-urusan pekerjaan, bisnis, studi, dan masalah apapun yang sedang ditangani.⁷ Begitu juga yang di yakini para penari sufi di pondok Nailun Najah Kriyan, mereka meyakini bahwa surat yasin memiliki fadhilah tertentu bagi para pembacanya, dan juga memberikan efek magic tersendiri saat melakukan tarian sufi. Di dalam setiap kebudayaan masyarakat sesungguhnya menyimpan nilai-nilai kearifan local yang bersesuaian dengan nilai-nilai universal al-Qur'an.

Dari beberapa bentuk interaksi kaum Muslim dengan al-Qur'an di zaman modern ini, *living Qur'an* merupakan studi kajian yang tepat di dalam membahas kegiatan-kegiatan atau fenomena yang terjadi di masyarakat modern ini di dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Sedangkan studi living Qur'an yaitu kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau kehadiran al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari sana pula akan terlihat respon sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidup-hidupkan al-Qur'an melalui sebuah inetraksi yang berkesinambungan.

Living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena Qur'an in everyday life, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Berbeda dengan studi al-Qur'an yang obyek kajiannya berupa tekstualitas al-Qur'an, maka studi living Qur'an memfokuskan objek kajiannya berupa fenomena lapangan yang dijumpai pada komunitas muslim tertentu.⁸

⁷ Neneng Semaraji, "Kegiatan Living Qur'an Surat Yasin Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengan", *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*, 2018, 3-4.

⁸ Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara", *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, NO. 1, 2014, 165-166.

Berangkat dari beberapa keterangan di atas, serta berbagai macam bentuk interaksi antara kaum Muslim dengan al-Qur'an sekarang ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bentuk interaksi antara kaum Muslim dengan al-Qur'an melalui studi living Qur'an, yaitu yang berjudul: **“Praktik Wirid Yasin Fadhilah Dan Pemaknaan Oleh Para Penari Sufi di Pondok Nailun Najah Kriyan (Studi Living Qur'an)”**.

B. Fokus Penelitian

Terkait dengan judul “Praktik Wirid Yasin Fadhilah Oleh Para Penari Sufi Di Pondok Nailun Najah Kriyan (Studi Living Qur'an)”, peneliti memfokuskan membahas tentang pengaruh dari wiridan surat yasin fadhilah terhadap santri yang melakukan tari sufi di pondok Nailun Najah Kriyan.

C. Rumusan Masalah

Adapun hal-hal yang sudah tercantum di dalam latar belakang diatas serta fokus penelitian yang penulis bahas diatas, maka penulis akan menyampaikan pokok masalah di dalam rumusan masalah ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh penari sufi di pondok Nailun Najah Kriyan?
2. Apa makna yang terkandung di dalam wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh penari sufi di pondok Nailun Najah Kriyan?
3. Bagaimana pemaknaan para penari sufi terhadap wirid yasin fadhilah yang dilakukan di pondok Nailun Najah Kriyan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab suatu permasalahan yang telah dicantumkan penulis dalam rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaiman implementasi wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh penari sufi di pondok Nailun Najah Kriyan.

2. Untuk mengetahui apa makna yang terkandung di dalam wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh penari sufi di pondok Nailun Najah Kriyan.
3. Untuk mengetahui Bagaimana pemaknaan para penari sufi terhadap wirid yasin fadhilah yang dilakukan di pondok Nailun Najah Kriyan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hal-hal yang melatar belakangi pembahasan "*Praktik Wirid Yasin Fadhilah Dan Pemaknaan Oleh Para Penari Sufi Di Pondok Nailun Najah Kriyan (Studi Living Qur'an)*" dan fokus penelitian serta rumusan masalah yang sudah tercantum sehingga penulis dapat memahami yang kemudian dapat mendeskripsikannya secara lebih dalam lagi terkait dengan penelitian yang akan penulis dilakukan, hal ini tentunya akan mendapatkan manfaat. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
 - b. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah studi al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan Living al-Qur'an.
2. Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertapa dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya dibagi ke

dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan yang disajikan dalam bentuk per sub bab dalam setiap itemnya.

Bab II (Kerangka Teori), di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian yang kami lakukan. Adapun bab II ini kami bagi menjadi beberapa sub bab yaitu: 1. *Kerangka teori*: berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. 2. *Penelitian terdahulu*: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. 3. *Kerangka berfikir*. Berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam penelitian kami.

Bab III (metode penelitian), berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam bab ini juga pembahasan-pembahasan tersebut juga kami sajikan dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan di dalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab V (penutup), dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada di dalam bab I sampai bab V. selain itu, pada bab ini juga tertera saran dan juga penutup dari penelitian penulis. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup.